IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:
TAUFIK QUROHMAN
(102331162)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA PEMBIMBING iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian 10

E. Kajian Pustaka 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi 12

BAB II PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME DAN PONDOK PESANTREN

A. PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME 15

1. Pengertian Pendidikan Multikulturalisme 15

IAIN PURWOKERTO

2. Sejarah Pendidikan Multikulturalisme 19
3. Tujuan Pendidikan Multikulturalisme 22
4. Karakteristik Pendidikan Multikulturalisme 24
5. Urgensi Pendidikan Multikulturalisme 28
6. Pemetaan Konsep Pendidikan Multikulturalisme 31
7. Indikator Keberhasilan Pendidikan Multikulturalisme 32
B. PONDOK PESANTREN 33
1. Pengertian Pondok Pesantren 33
2. Sejarah Pondok Pesantren 35
3. Komponen Pesantren 37
4. Tipologi Pondok pesantren 44
C. PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME DI PESANTREN... 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 55
C. Objek dan Subjek Penelitian 56
D. Sumber Data 57
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Analisis Data 61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto . 64
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Mahasiswa An Najah 64
2. Profil Pendiri dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah 66

IAIN PURWOKERTO

3. Visi dan Misi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ... 68

4. Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa An Najah..... 69

5. Tenaga Pendidik Pesantren Mahasiswa An Najah..... 70

6. Keadaan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah 71

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa An Najah..... 72

B. Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah 73

1. Diskusi Lintas Iman 74

2. Gerakan Pramuka Pesma An Najah 79

3. Gelar Budaya Banyumasan 82

4. Pusat Studi Budaya Jawa-Patani 89

5. Kajian Kitab Tafsir Ayat Al-Ahkam..... 94

6. Silaturrahim Lewat Media Sosial Facebook 98

C. Analisis Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesantren Mahasiswa An Najah..... 100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 108

B. Saran-saran 109

C. Kata Penutup 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, negara berpenduduk lebih dari 190 juta jiwa, dengan enam ribu pulau yang didiami, merupakan negara kepulauan paling besar di dunia. Dilihat dari seluruh sudut pandang geologis, historis, dan budaya Indonesia adalah kompleks. Indonesia memiliki kurang lebih 250 bahasa daerah, serta enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah. Keenam agama tersebut yaitu Agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Secara riil, bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial, budaya agama, aspirasi politik, serta kemampuan ekonomi. Di mana-mana, di seluruh Indonesia kehidupan masyarakat telah bercampur baur karena berbagai macam alasan, perkembangan kemudahan komunikasi, transportasi, pernikahan, pekerjaan dan lain sebagainya. Fakta ini memungkinkan terjadinya proses pluralisasi dalam kehidupan sosial, budaya, agama, yang tidak dapat dihindari lagi. Tidak berarti bahwa "yang ada" menjadi kabur dan relatif, melainkan terjadi variasi kehidupan, yang tadinya homogen, menjadi semakin heterogen.

Keragaman tersebut amat kondusif bagi munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan baik konflik vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, konflik timbul dalam berbagai kelompok masyarakat. Sementara itu,

IAIN PURWOKERTO

Konflik horisontal rentan terjadi ketika dalam interaksi sosial antar kelompok yang berbeda tersebut dihinggapi semangat superioritas yakni, semangat yang menilai bahwa kelompoknya (*insider*) adalah yang paling benar, paling baik, paling unggul, dan paling sempurna (*perfectness*), sementara kelompok lain (*outsider*) tidak lain hanyalah sebagai pelengkap (*komplementer*) dalam dimensi kehidupan ini. Pada akhirnya, muncul sikap bahwa *outsider* layak untuk dihina, dilecehkan dan dipandang kurang berarti.[1]

Di sinilah paling tidak, perlu diperhatikan kembali tentang peran pendidikan Islam bagi umat Islam itu sendiri mengingat umat Islam yang mendominasi di negara ini. Umat Islam sudah seharusnya menjadi *rahmatan lil 'alamin* bukan malah sebaliknya ikut memicu timbulnya kerusuhan. Hal demikian ini perlu dikaji kembali sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan Islam baik sebagai lembaga maupun sebagai materi, oleh pakar pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikritik karena telah mempraktekan proses pendidikan yang *ekslusf, dogmatif* serta kurang menyentuh aspek moralitas.[2] Proses pendidikan yang demikian terjadi di sebagian besar lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, sekolah Islam, pesantren bahkan tidak sedikit pula lembaga-lembaga pendidikan umum.

Menurut Abdurrahman Mas`ud indikator dari pembelajaran Islam yang *dogmatik, ekslusif* dan kurang menyentuh aspek moralitas apabila, pertama,

IAIN PURWOKERTO

[1] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6-7.
[2] Abdulloh Aly, *Pendidikan Multikultural di Pesantren; Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

guru lebih sering menasehati peserta didik dengan cara mengancam. Kedua, guru hanya mengajar standar nilai akademik sehingga kurang memperhatikan budi pekerti dan moralitas anak. Ketiga, kecerdasan intelektual peserta didik tidak diimbangi dengan kepekaan sosial dan ketajaman spiritualitas beragama.[3]

Indikator yang lain, menurut Abdul Munir Mulkam yang dijelaskan Aly, bahwa yang pertama, terbatasnya ruang perbedaan pendapat antara para guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga, proses pembelajaran bersifat indoktrinatif. Sedangkan yang kedua fokus pendidikan hanya pada kemampuan ritual dan keyakinan tauhid dengan materi ajar pendidikan Islam yang bersifat tunggal yakni, benar-salah, serta baik-buruk[4].

Dengan kondisi pendidikan Islam yang demikian, maka menurut pakar pendidikan Indonesia, pendidikan Islam tersebut tidak relevan lagi mengingat arus globalisasi serta kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultur. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam paradigma pendidikan di Indonesia. Adapun paradigma pendidikan yang ditawarkan adalah paradigma pendidikan multikulturalisme.

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan multikulturalisme menawarkan alternatif baru melalui penerapan strategis dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan yang ada di masyarakat, khususnya gagasan mengenai perlunya penerapan

---

[3] Abdurrahman Mas`ud, *Format Baru Pola Pendidikan Keagamaan pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Sisdiknas*, (Semarang: CV Aneka Ilmu), hlm. 88.

[4] Abdulloh Aly, *Pendidikan Multikultural di Pesantren; Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

pendidikan multikulturalisme di lembaga-lembaga pendidikan, nampaknya mendapatkan respon positif dari pemerintah.

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikulturalisme sebagaimana tertuang dalam BAB III pasal 4 ayat 1:

> "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa".[5]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan pertama di tanah air,[6] diharapkan agar semakin meningkatkan lagi perannya dalam pembangunan budaya damai yang selama ini telah menjadi sisi dakwahnya, yang menunjukan Islam sebagai *rahmatan lil`alamin*. Islam sebagai rahmat artinya Islam jalan lurus, kemaslahatan, kesejahteraan, keselamatan, kebahagiaan dan kedamaian bagi kehidupan manusia, baik di dunia ini maupun akhirat nanti. Tujuan mulia itu dalam Islam ditempuh melalui dua komponen utama. *Pertama*, membangun iman kepada Allah SWT (*hablumminallah*), sebagai asal dan tempat kembali manusia, dengan mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya. *Kedua*, membangun hubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*), dengan memelihara dan menghormati jiwa, akal,

IAIN PURWOKERTO

---

[5] *UU RI dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional: Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2013).

[6] Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam* Pendidikan, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 103.

harta benda yang dimiliki, dan agama yang dianut oleh manusia, serta lingkungan alam.[7]

Ketertarikan penulis memilih Pesma An Najah sebagai tempat penelitian adalah: *pertama*, letak bangunan yang tidak memiliki sekat. Maksudnya bahwa tata letak bangunan tempat tinggal santri An Najah tidak seperti pesantren di jawa tengah pada umumnya yang cenderung menjadi satu, melainkan sebuah bangunan-bangunan yang membaur menjadi satu dengan masyarakat.[8] Hal ini tentu memudahkan para santri untuk berinteraksi langsung dengan warga sekitar.

Kedua, dikenalkannya para warga baik pemeluk agama Islam maupun non Islam. Dalam beberapa acara, yang pernah penulis ikuti seperti OPKIS (Orientasi Pesantren dan Kajian Islam) ada acara tersendiri berupa pengenalan tokoh masyarakat serta tetangga pesantren. Dari pengenalan tersebut diundanglah beberapa tokoh masyarakat dan beberapa tetangga pesantren yang berasal dari *background* yang berbeda-beda ada yang muhammadiyah, NU, maupun pemeluk non-Islam.

IAIN PURWOKERTO

Ketiga, Pesma An Najah sangat memperhatikan pendidikan multikulturalisme, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang berorientasi pada pendidikan multikulturalisme seperti diskusi lintas iman, gelar budaya, pramuka, kajian kitab tafsir ayat al-Ahkam.

---

[7] Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi, Meraih Prestasi, Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 140-141.

[8] Pada umumnya pesantren menjadi satu buah komplek kalau dalam bahasa penulis seakan-akan ada desa di dalam sebuah desa. Berbeda halnya dengan an najah yang membentuk rumah-rumah maupun gedung besar bersebelahan dengan masyarakat yang di pesantren an najah dinamakan komplek.

Pesma An Najah menerapkan pendidikan multikulturalisme juga merupakan kehendak dari Bapak Pengasuh Pesma An Najah, Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag, selalu mengarahkan para santri agar senantiasa membudayakan sikap inklusif dengan menjalin kerukunan dan toleran dengan pemeluk agama non-muslim, terlebih lagi dengan sesama muslim walaupun bebeda organisasi (seperti NU dengan Muhammadiyah dan lain sebagainya).

Dengan demikian, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik sehingga tercipta masyarakat yang harmonis. Dalam wawancara penulis dengan Pengasuh Pesma An Najah, Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag beliau mengatakan bahwa:

> "Pesantren ini bertujuan untuk menyiapkan *key person* atau tokoh yang akan menjadi pemimpin masa depan. Pemimpin yang nantinya akan membawahi rakyat yang heterogen sehingga, seorang pemimpin harus bisa menerima berbagai macam ragam dan corak masyarakat. Kemudian, islam *rahmatal lil`alamin* yaitu memberi rahmat, kasih sayang, berkah terhadap seluruh alam. Selain itu, berperilaku inklusif merupakan keniscayaan bagi manusia".[9]

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan Multikulturalisme di pesantren sangat penting, mengingat bahwa keragaman di negara ini khususnya, tidak mungkin kita hindari. Maka atas dasar itulah penulis melakukan penelitian "Pendidikan Multikulturalisme di Pesantren Mahasiswa An Najah.

[9] Hasil wawancara dengan Dr. KH. Muh. Roqib, M.Ag. pengasuh Pesma An Najah pada tanggal 6 April 2014

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Pendidikan Multikulturalisme

Definisi implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan; penerapan.[10]

Sedangkan E. Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.[11]

Dari pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau aktifitas terencana untuk mencapai suatu tujuan sehingga memberikan dampak positif.

Sementara pendidikan menurut Ibrahim Ismat Muthawi' yang dikutip Syamsul Ma'arif yaitu proses menumbuhkan sisi-sisi kepribadian manusia secara seimbang dan integral.[12]

IAIN PURWOKERTO

H.A.R. Tilar berpendapat bahwa pendidikan ialah proses pembudayaan. Artinya, antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang saling berkaitan. Tidak ada kebudayaan tanpa pendidikan dan begitu pula tidak ada praksis pendidikan di dalam vakum tetapi selalu berada di dalam lingkup kebudayaan yang kongret. Pendidikan memang

---

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 203.

[11] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rozda Karya, 2004), hlm. 93.

[12] Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 76.

bukan hanya bertujuan menghasilkan manusia yang pintar yang terdidik, tetapi yang lebih penting ialah manusia yang terdidik dan berbudaya.[13]

Definisi lain yang dikemukakan oleh Suparlan Suhartono memaknai pendidikan secara luas dan umum yaitu proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.[14]

Dalam UU Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[15]

Multikulturalisme berasal dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan *isme* (aliran atau paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Pengingkaran suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan[16].

Dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikulturalisme adalah proses pengembangan

IAIN PURWOKERTO

---

[13] H. A. R. Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 56.
[14] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogykarta: AR-RUZZ Media, 2009)
[15] *UU* RI dan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional: Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara 2013)
[16] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 75.

seluruh potensi manusia yang menghargai *pluralitas* dan *heterogenitas* sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

2. Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pesantren berasal dari kata *funduk* dari bahasa Arab yang berarti rumah, penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok dalam bahasa Indonesia khususnya pulau Jawa mirip dengan lingkungan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dalam pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

KH. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai *a place where student* (santri) *live*.[17] Pengertian lain tentang pesantren adalahsuatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta sebagai tempat tinggal santri.[18]

Pesma An Najah merupakan lembaga non formal yang didirikan oleh Dr. KH. Mohammad. Roqib, M.Ag. beserta istrinya Hj. Nortri Y.

---

[17] Fathul Aminudin, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.
[18] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2009, hlm. 79.

Mutmainnah, S.Ag. Pesantren ini merupakan pesantren khusus bagi mereka yang sedang maupun telah mengenyam bangku perkuliahan dengan ciri khas kepenulisan. Pesantren ini beralamatkan di Jalan Moh Besar, Desa Kutasari RT 006 RW 003, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

Dari masing-masing definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul " *Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesantren Mahasisw An Najah Purwokerto*" adalah proses pelaksanaan pendidikan multikulturalisme bagi para santri Mahasiswa di Pesma An Najah Purwokerto yang diasuh oleh Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah: "Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto?"

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

   a. Memberikan informasi tentang pentingnya Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto.

b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca, para fasilitator khususnya di Pesma An Najah Kutasari, sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan di Pesma An Najah Purwokerto.
c. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai pendidikan multikulturalisme di Pesantren, diantaranya dibahas oleh Nafis Nailil Hidayah, dalam skripsi berjudul, "*Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Pembelajaran di Pesantren al-Muayyad Surakarta".* Dalam skripsi tersebut, Nafis Nailil Hidayah menitikberatkan penelitiannya pada pelaksanaan pendidikan multikulturalisme dalam kegiatan pembelajaran santri di kelas di Pesantren Muayyad Surakarta.[19] Kemudian Shaufihun Nuha, dalam skripsinya yang berjudul "*Pesantren Berwawasan Multikultural: Studi Kasus Pondok Pesantren Edi Mancoro Semarang"*[20]. Penelitian yang dilakukan Shaufihun Nuha ini menitikberatkan penelitiannya terhadap model pendidikan pesantren berwawasan multikulturalisme di pondok pesantren Edi Mancoro Semarang.

IAIN PURWOKERTO

[19] Nafis Nailil Hidayah, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Pembelajaran di Pesantren Muayyad Surakarta*, (Surakarta: Skripsi, 2012).
[20] Shaufihun Nuha, *Pesantren Berwawasan Multikultural: Studi Kasus Pondok Pesantren Edi Mancoro Semarang*,(Salatiga: Skripsi, 2010).

Berikutnya Choirul Mahfudz, dalam skripsinya yang berjudul, *"Elaborasi Konsep Pendidikan Multikultural".*[21] Dalam skripsi tersebut, Choirul Mahfudz memfokuskan menjelaskan, pendidikan multikulturalisme memberikan pemahaman untuk mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras, suku, etnis, dan agama. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan multikulturalisme dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat. Kemudian yang terakhir penulis temukan adalah penelitian Ruspandi, dalam skripsi berjudul, "*Pendidikan Multikultural Perspektif KH. Abdurrahman Wahid".*[22] Ruspandi mendiskriptifkan bagaimana tokoh multikulturalisme (KH. Abdurrahman Wahid) menjelaskan konsep pendidikan multikulturalisme di Indonesia sebagai pembaharuan pendidikan yang berbasis masyarakat multikultur .

Berpijak dari beberapa penelitian di atas, menurut penulis belum ada yang secara spesifik membahas tentang implementasi pendidikan multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan guna memperkaya informasi kajian-kajian agama.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan dalam penelitian terhadap implementasi pendidikan multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto terdiri dari lima bab yaitu:

---

[21] Choirul Mahfudz, *Elaboraasi Konsep Pendidikan Multikultural*, (Skripsi, 2005).
[22] Ruspandi, *Pendidikan Multikulturalisme Perspektif KH. Abdurrahman* Wahid, (Skripsi, 2010).

BAB I berisikan pendahuluan. Adapun bagian dari pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II mengkaji secara konseptual tentang pondok pesantren dan pendidikan multikulturalisme, pada bab ini difokuskan pada: pengertian pendidikan multikulturalisme, tujuan pendidikan multikulturalisme, serta pendidikan multikulturalisme di pesantren. pengertian pondok pesantren, tipologi pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren,

BAB III memuat tentang metode penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian.

BAB IV merupakan analisis dan hasil pembahasan. Pada bab ini akan dibahas mengenai Penyajian Data dan Analisis Data mengenai implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto. Yang meliputi: Gambaran Umum Pesma An Najah Purwokerto diantaranya: sejarah berdirinya Pesma An Najah Purwokerto, Profil Pendiri Pesma An Najah Purwokerto, Visi Misi serta Tujuan didirikannya Pesma An Najah Purwokerto, Struktur Kepengurusan Pesma An Najah Purwokerto, Tenaga Pendidik Pesma An Najah Purwokerto, Keadaan Santri Pesma An Najah Purwokerto, Sarana dan Prasarana Pesma An Najah Purwokerto, selanjutnya membahas tentang implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An

IAIN PURWOKERTO

Najah Purwokerto yang di dalamnya memuat kegiatan, metode dan nilai-nilai yang dikembangkan serta diakhiri dengan analisis Pendidikan Multikulturalisme di Pesma An Najah Purwokerto.

BAB V adalah penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menyimpulkan dari hasil pembahasan atas penelitian ini dan memberikan saran agar dalam penelitian selanjutnya lebih berkembang.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus masalah yang ada dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pesma An Najah mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme yang semuanya mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan di antara manusia. Berkembangnya Pesma An Najah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang modern dan dan berbasis multikultural. Pesma An Najah berkembang dari zaman ke zaman serta menjunjung semangat multikultural dalam pendidikan, bukan hanya kesetaraan pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

Bentuk nyata Pesma An Najah dalam mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan multikultural seperti diskusi lintas iman, gelar budaya Banyumasan, gerakan pramuka Pesma An Najah, diskusi kitab tafsir ayat al-Ahkam, media sosial facebook, serta santri-santrinya yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan bahkan mancanegara. Kesemunya menggambarkan kebersamaan, persaudaraan, serta kerjasama yang indah dan dibingkai dengan perasaan saling menghargai manusia tanpa membedakan suku, ras, dan budaya, bahkan agama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh Pesma An Najah Purwokerto, supaya lebih aktif dalam mengadakan kegiatan multikulturalisme, sehingga diharapkan kesadaran santri untuk saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan-perbedaan dapat meningkat.
2. Kepada *masyayikh* dan dewan *asatidz* sebagai pelaksana paling dominan dalam mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme telah melakukannya denga baik, Oleh karena itu, seluruh dewan pendidik supaya lebih semangat dalam mempertahankan, melestarikan dan mengadakan inovasi-inovasi dalam pendidikan multikulturalisme.
3. Kepada dewan pengurus Pesma An Najah Purwokerto, supaya meningkatkan profesionalitas dalam mengawasi para santri untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan Pesma An Najah seperti yang telah ditetapkan, terutama berkaitan dengan pendidikan multikulturalisme, sehingga para santri dapat memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat iman dan Islam kepada umat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada pendidik sejati baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO setelah melalui proses panjang, melelahkan dan penuh rintangan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat. Amin

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Jihan. 2014. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Studi Kasus pada Pondok Pesantren Modern Gontor Poso.* Istiqra. Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol.2, no.1 Januari-Juni. Palu

Ahmad, Masrur. 2014. *Islam Hijau: Keagamaan dan Kebangsaan Nahdlatul Ulama.*Yogyakarta: Al-Qodir Press

Ali, Suryadharma. 2013. *Mengawal Tradisi, Meraih Prestasi, Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam,* Malang: UIN-Maliki Press.

Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Multikultural di Pesantren; Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aminudin, Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.

Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aziz, Aminudin Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dar Teori Manajemen.* Purwokerto: STAIN Press

Baidhawy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikulturtal*. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ma`arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka.

Mahfudz, Khoirul. 2014. *Pendidikan Multikultural.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mas`ud, Abdurrahman. 2004. *Format Baru Pola Pendidikan Keagamaan pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Sisdiknas*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

IAIN PURWOKERTO

Mulkam, Abdul Munir,28 September 2004.*Pendidikan Monoktural Vs Multikultural dalam Politik.* Harian Kompas

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Rozda Karya

Nasir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Penerbit

Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Press

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.

_____. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press)

Rossidy, Imron. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleran dan Kerukunan*. Malang: UIN-Malang Press.

Satelit Post. 21 Juni 2015.*Sekilas an-Najah*. Banyumas

Shihab, Alwi. 1998. *Tiga Agama Satu Tuhan: Sebuah Dialog*. Bandung: Mizan.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tilar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

UU RI dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional: Tentang Guru dan Dosen. 2013. Bandung: Citra Umbara.

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural (Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*.Yogyakarta: Pilar Media

Yasmadi.2002. Modernisasi *Pesantren: Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*.Jakarta: Ciputat Press

IAIN PURWOKERTO